

Interaksi Kelompok sebagai Katalis Komunikasi Inovasi: Analisis Kualitatif Usaha Sablon Karang Taruna di Desa Paraikatte

Adnan Yahya Salam¹, Arianto², Muh. Akbar³

^{1,2,3}Magister ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Dikirimkan:

29 April 2025

Direvisi:

13 Mei 2025

Diterima:

16 Mei 2025

Diterbitkan:

30 September 2025

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran interaksi kelompok sebagai katalis dalam komunikasi inovasi pada usaha sablon Karang Taruna di Desa Paraikatte, Kabupaten Gowa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pengurus Karang Taruna, pemuda desa, konsumen, dan perwakilan pemerintah desa. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dengan topik terkait proses komunikasi, motivasi, dan hambatan adopsi inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam kelompok mempercepat adopsi inovasi melalui pertukaran ide dan pengalaman. Kerangka teori Diffusion of Innovations dari Rogers digunakan untuk menjelaskan peran saluran komunikasi, karakteristik inovasi, serta sistem sosial dalam memengaruhi keputusan adopsi. Temuan juga menyoroti pentingnya dukungan pemerintah desa dan peran Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam mendorong kewirausahaan berbasis komunitas. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada kajian komunikasi inovasi serta implikasi praktis bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui pemberdayaan pemuda.

Kata Kunci

Difusi Inovasi
Interaksi Kelompok
Karang taruna
Komunikasi

***Abstract** - This study aims to analyze the role of group interaction as a catalyst in innovation communication in the Karang Taruna screen printing business in Paraikatte Village, Gowa Regency. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Informants consisted of Karang Taruna administrators, village youth, consumers, and representatives of the village government. The research instruments included interview guidelines with topics related to the communication process, motivation, and barriers to innovation adoption. The results showed that interpersonal communication in groups accelerated the adoption of innovation through the exchange of ideas and experiences. Rogers' Diffusion of Innovations theoretical framework was used to explain the role of communication channels, innovation characteristics, and social systems in influencing adoption decisions. The findings also highlighted the importance of village government support and the role of Karang Taruna as an agent of change in encouraging community-based entrepreneurship. This study provides theoretical contributions to the study of innovation communication as well as practical implications for sustainable local economic development through youth empowerment.*

Corresponding Author:

Adnan yahya Salam, Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia, 90245, Email: salamay23e@student.unhas.ac.id

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, inovasi telah menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan dan daya saing organisasi, baik dalam skala besar maupun mikro. Di tengah dinamika ini, efektivitas komunikasi kelompok menjadi penentu utama yang mendukung munculnya ide-ide baru dan memfasilitasi transformasi praktik kerja (Mesiono et al., 2024). Terlebih lagi, dalam konteks usaha yang dikelola oleh komunitas pemuda, seperti usaha sablon yang digagas oleh Karang Taruna di Desa Paraikatte, kemampuan untuk mengomunikasikan inovasi secara efektif tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga menjadi katalis pemberdayaan pemuda dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin kompleks.

Seiring berjalannya waktu, industri sablon kaos mengalami perkembangan yang signifikan dan semakin menarik minat masyarakat luas (Mustova et al., 2024). Sablon kaos sendiri merupakan metode pencetakan desain atau gambar di



atas permukaan kain kaos dengan menggunakan alat bantu berupa screen atau film sablon sebagai media transfer tinta (Setiawan et al., 2022). Jenis usaha ini dinilai memiliki prospek yang menjanjikan, mengingat tingginya permintaan dari berbagai segmen, seperti komunitas, institusi pendidikan, lembaga pemerintahan, hingga kegiatan kampanye yang membutuhkan identitas visual melalui kaos sablon.

Sejalan dengan hal tersebut, fenomena inovasi di Desa Paraiatte, Kabupaten Gowa, tampak nyata melalui munculnya usaha sablon yang dicanangkan oleh Karang Taruna. Di tengah dinamika perkembangan teknologi dan kemudahan penyebaran informasi, pemuda desa mulai beradaptasi dengan menciptakan usaha kreatif sebagai solusi untuk mengatasi kendala pendanaan dan sekaligus membuka peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Usaha sablon yang diberi nama "Kanyamei" ini tidak hanya merupakan respons terhadap kekurangan persaingan usaha di desa, tetapi juga mencerminkan upaya pemuda dalam menyalurkan kreativitas dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara mandiri.

Pada tinjauan literatur terkini, konsep difusi inovasi telah banyak dibahas dari sudut pandang desain inovatif, pengaruh karakteristik inovasi, saluran komunikasi, dan sistem sosial dalam mempercepat adopsi inovasi. Penelitian-penelitian seperti "Difusi Inovasi dalam Era Digital: Taktik Desain yang Mengubah Paradigma" menekankan peran desain yang berpusat pada pengguna serta kolaborasi aktif dengan konsumen untuk meningkatkan kecepatan dan tingkat adopsi inovasi di pasar digital (Magdalena et al., 2023). Sementara itu, studi mengenai pengaruh karakteristik inovasi, saluran komunikasi, dan sistem sosial dalam konteks program vaksinasi Covid-19 mengungkap bahwa ketiganya secara signifikan mempengaruhi minat masyarakat dalam mengadopsi inovasi (Hakim et al., 2023). Di sisi lain, penelitian tentang penerapan budaya inovasi pada ASN untuk meningkatkan kinerja organisasi public (Zulfia & Frinaldi, 2023). Meski demikian, kebanyakan studi tersebut masih berfokus pada aspek teknis dan institusional, dengan perhatian yang terbatas pada interaksi kelompok sebagai mekanisme katalis dalam penyebaran inovasi.

Celah penelitian muncul ketika belum banyak studi yang secara mendalam mengkaji peran interaksi kelompok yakni komunikasi antar anggota dalam suatu kelompok atau organisasi sebagai faktor pendorong difusi inovasi. Di lingkungan usaha mikro seperti usaha sablon Karang Taruna di Desa Paraiatte, interaksi dan kolaborasi antar pemuda menjadi aspek krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyebaran inovasi. Kelompok pemuda yang saling berinteraksi dan bertukar informasi diyakini mampu menciptakan kesepahaman, mengoptimalkan proses komunikasi, dan mempercepat adopsi inovasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan fokus khusus pada interaksi kelompok sebagai katalis difusi inovasi.

Sehingga penelitian ini memiliki celah yang terletak pada pendekatan kualitatif yang mendalam untuk mengungkap dinamika komunikasi dalam kelompok pemuda Desa Paraiatte. Penelitian ini tidak hanya mengkaji faktor-faktor tradisional seperti karakteristik inovasi, saluran komunikasi, dan sistem sosial, tetapi juga menyoroti bagaimana interaksi langsung, diskusi kelompok, dan pertukaran ide secara informal di antara anggota Karang Taruna menjadi kunci dalam mengakselerasi proses komunikasi inovasi usaha sablon. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang aplikatif dalam pengembangan strategi komunikasi inovasi di lingkungan pedesaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran interaksi kelompok dalam proses komunikasi inovasi usaha sablon yang digagas oleh Karang Taruna kepada pemuda Desa Paraiatte. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi mekanisme komunikasi kelompok yang efektif, faktor-faktor pendukung keberhasilan inovasi, serta hambatan yang dihadapi dalam penyebaran informasi di antara pemuda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola usaha dan organisasi kepemudaan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi inovasi serta mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui kreativitas dan kolaborasi kelompok.

KAJIAN LITERATUR

Teori Difusi Inovasi

Interaksi Kelompok Sebagai Agen Perubahan

Penelitian ini menggunakan teori Diffusion of Innovations yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers (1983). Rogers menjelaskan bahwa difusi inovasi merupakan proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara anggota suatu sistem sosial (Rambe et al., 2022). Teori ini mencakup lima elemen utama: inovasi, saluran komunikasi, waktu, sistem sosial, dan pengambil keputusan. Interaksi kelompok, dalam konteks ini, menjadi saluran komunikasi utama yang mempercepat penyebaran inovasi di tingkat komunitas

Interaksi Kelompok sebagai Agen Perubahan

Penelitian ini menyoroti peran interaksi kelompok dalam organisasi Karang Taruna sebagai katalis komunikasi inovasi. Rambe et al. (2022) juga menekankan pentingnya agen perubahan dalam sistem sosial yang mampu menyebarkan ide-ide baru secara efektif. Dalam konteks Paraiatte, diskusi informal, kolaborasi, dan pertukaran gagasan menjadi fondasi kuat bagi penyebaran inovasi usaha sablon. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2024) di Desa Jangur, yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota Karang Taruna dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekonomi berdampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Interaksi internal yang kuat dapat membentuk solidaritas dan mempercepat inovasi berbasis komunitas

Strategi Komunikasi dan Pemberdayaan Komunitas

Efektivitas komunikasi dalam kelompok menjadi elemen penting dalam menyampaikan gagasan inovatif. Menurut Zahra & Yuliana (2023), keberhasilan komunikasi ditentukan oleh cara pesan disampaikan agar dapat dipahami tanpa menimbulkan kebingungan. Salsabila et al. (2023) menekankan pentingnya komunikasi partisipatif dalam membentuk karakter dan kesadaran inovasi di komunitas pemuda. Strategi sosialisasi dan komunikasi eksternal seperti media sosial dan forum warga menjadi langkah penting untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Dukungan Intitusional dan Validasi Sosial

Penelitian ini juga mencerminkan pentingnya dukungan kelembagaan dan validasi sosial dalam memperkuat inovasi. Seperti ditunjukkan oleh Bayu Seta et al. (2023), sinergi antara organisasi pemuda dan pemerintah desa melalui BUMDes mendorong keberhasilan program ekonomi lokal. Validasi ini memperkuat legitimasi inovasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program yang ditawarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dipilih untuk menggali secara mendalam dinamika interaksi kelompok sebagai katalis difusi inovasi pada usaha sablon yang dikelola oleh Karang Taruna di Desa Paraikatte. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran terperinci tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang melatarbelakangi proses komunikasi inovasi di lingkungan tersebut. Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang, dan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus Karang Taruna, pemuda desa sebagai calon adopter, serta konsumen usaha sablon. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan pelatihan, launching brand, dan interaksi sehari-hari di lingkungan usaha untuk menangkap nuansa komunikasi langsung yang terjadi. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen resmi, arsip organisasi, dan publikasi media sosial yang berkaitan dengan usaha sablon dan aktivitas Karang Taruna.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang mencakup proses reduksi data, pengkodean, dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait interaksi kelompok, saluran komunikasi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan difusi inovasi. Teknik triangulasi diterapkan untuk memvalidasi temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran interaksi kelompok dalam mengakselerasi penyebaran inovasi usaha sablon.

PEMBAHASAN

Analisis Interksi Karang Taruna Kepada Masyarakat desa Paraikatte

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Interaksi yang dilakukan oleh Karang Taruna dengan masyarakat Desa Paraikatte menjadi aspek yang sangat penting dalam penyebaran dan pengembangan komunikasi inovasi usaha sablon yang mereka jalankan. Sejak awal berdirinya usaha sablon "Kanyamei", Karang Taruna berperan aktif dalam mengomunikasikan inovasi ini kepada masyarakat desa, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dan masyarakat dalam mengelola usaha ini serta menciptakan dampak ekonomi yang positif bagi desa.

Tabel 1. Tobulasi Hasil Wawancara

Informan	Pernyataan	Coding
Nurkhalis K (Ketua Karang Taruna)	"Banyak teman-teman di luar yang menggeluti bidang usaha sablon dan mayoritas berhasil meraup keuntungan yang lumayan memuaskan. Sehingga saya pribadi termotivasi untuk membuat bidang usaha yang serupa."	Motivasi Inovasi; Inspirasi dari Eksternal
Nurfauzan Wilmardji (Wakil Ketua Karang Taruna)	"Berawal dari keresahan teman-teman di Karang Taruna karena pada setiap kegiatan terkendala di masalah pendanaan. Kemudian dalam diskusi ringan di Sekretariat, Ketua menyarankan menjalankan usaha sablon sebagai bentuk pemasukan dana mandiri. Dari diskusi tersebut, kami setuju untuk menjalankannya."	Pendanaan sebagai Motivator; Diskusi Internal
Zulphanur (Pemuda Desa)	"Saya sudah mengajar di SMA Sungguminasa. Jadwal mengajar saya dari pagi hingga sore, sehingga saya tidak memiliki waktu luang untuk melakukan usaha sablon."	Kendala Waktu; Prioritas Pekerjaan
Nurul Ikhwan (Pemuda Desa)	"Inovasi usaha sablon ini memiliki manfaat untuk saya, selain sebagai ladang pembelajaran dan penyaluran kreativitas, saya juga mendapatkan tambahan biaya."	Manfaat Inovasi; Pemberdayaan Ekonomi
Nur Mu'min (Anggota BPD Desa)	"Masih banyak masyarakat desa yang tidak mengerti atau bahkan tidak tahu informasi mengenai usaha sablon yang didirikan oleh Karang Taruna ini."	Hambatan Informasi; Kurangnya Sosialisasi
Nurmaya (Mahasiswi Konsumen/KKN)	"Saya tahu informasi mengenai adanya usaha sablon di desa ini dari warga setempat dan kakak-kakak Karang Taruna."	Informasi dari Komunitas; Efektivitas Komunikasi Langsung

Nurkhalis K (Ketua Karang Taruna)	"Setelah launching brand, beberapa hari kemudian kami menerima pesanan dari mahasiswa yang sedang KKN di sini."	Validasi Keputusan Inovasi	Pasar;
Nurfauzan Wilmardji (Wakil Ketua Karang Taruna)	"Alhamdulillah, ide usaha sablon yang didirikan di Desa Paraikatte diterima oleh Pemerintah Desa dan melalui BUMDES kami diberikan fasilitas untuk menjalankan usaha tersebut."	Konfirmasi Pemerintah; Inovasi	Dukungan Validasi

Sumber: (Peneliti, 2024)

Berdasarkan table hasil wawancara di atas, penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang dilakukan oleh kelompok Karang taruna dengan Masyarakat desa Paraikatte terkait inovasi usaha Sablon. Temuan ini menegaskan peran penting Karang taruna dalam mengomunikasikan usaha sablon di Desa tersebut sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Proses komunikasi adalah langkah yang diambil oleh seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Akbar, 2021). Proses ini berhubungan dengan cara penyampaian pesan agar dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kebingungannya. Keberhasilan penyampaian pesan sangat bergantung pada bagaimana proses komunikasi dijalankan (Zahra & Yuliana, 2023). Oleh karena itu, proses komunikasi sangat penting, terutama dalam menyampaikan inovasi kepada pemuda desa.

Agar inovasi diterima dengan baik oleh pemuda, komunikasi harus dilakukan dengan cara yang jelas dan tepat. Dalam konteks ini, proses komunikasi inovasi perlu dilakukan. Proses ini adalah tahap yang dilakukan untuk menyampaikan inovasi kepada calon penerima. Keputusan mereka untuk menerima atau menolak inovasi tergantung pada bagaimana proses komunikasi dijalankan. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Karang Taruna juga menjalankan proses komunikasi ini dalam memperkenalkan inovasi usaha sablon di Desa Paraikatte. Di mana interaksi kelompok berperan sebagai katalis yang mempercepat penyebaran inovasi tersebut kepada masyarakat.

Interaksi Karang Taruna dan Masyarakat Desa Paraikatte: Pengantar Inovasi

Interaksi yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Paraikatte dengan masyarakat setempat memiliki peran yang sangat penting sebagai katalis dalam komunikasi inovasi usaha sablon yang mereka jalankan. Sebagai sebuah organisasi kepemudaan yang memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda serta masyarakat di desa, Karang Taruna memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk menyebarkan informasi dan menggugah semangat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam inovasi tersebut (Salsabila et al., 2023). Melalui berbagai bentuk komunikasi, baik secara langsung melalui pertemuan atau diskusi, maupun melalui media sosial, Karang Taruna berusaha untuk mengajak masyarakat untuk tidak hanya melihat usaha sablon ini sebagai peluang ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan keterampilan dan kreativitas.

Temuan ini relevan dengan teori Diffusion of Innovations yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers (1983), yang menyatakan bahwa difusi merupakan proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu di antara anggota suatu sistem sosial (Rambe et al., 2022). Rogers menekankan pentingnya kecepatan dan efektivitas komunikasi dalam memengaruhi keputusan adopsi inovasi. Dalam konteks ini, Karang Taruna memainkan peran sebagai agen perubahan yang mempercepat adopsi ide usaha sablon melalui interaksi kelompok dan penyebaran informasi yang intensif. Melalui narasi keberhasilan usaha serupa dari luar desa yang disampaikan secara terbuka, komunikasi inovasi menjadi lebih meyakinkan dan kontekstual, sehingga mendorong masyarakat untuk melihat potensi usaha sablon sebagai sesuatu yang layak dan relevan untuk dikembangkan di desa mereka.

Keberhasilan komunikasi inovasi ini juga tercermin dalam pandangan Ketua Karang Taruna, Nurkhalis K., yang menyatakan: "Banyak teman-teman di luar yang menggeluti bidang usaha sablon dan mayoritas berhasil meraup keuntungan yang lumayan memuaskan. Sehingga saya pribadi termotivasi untuk membuat bidang usaha yang serupa." Pernyataan ini menunjukkan bagaimana komunikasi tentang keberhasilan usaha serupa di luar desa menjadi faktor penting dalam memotivasi Karang Taruna untuk menciptakan inovasi serupa yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Hal ini menggambarkan bahwa melalui komunikasi yang terbuka dan berbasis pada pengalaman nyata, Karang Taruna mampu mengajak masyarakat untuk melihat potensi yang dimiliki oleh usaha sablon sebagai peluang yang layak untuk dikembangkan di desa mereka.

Melalui komunikasi yang efektif dengan masyarakat dan pemuda desa, Karang Taruna berhasil memperkenalkan usaha sablon sebagai alternatif usaha yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membuka peluang bagi pemuda desa untuk mengasah keterampilan teknis serta berwirausaha. Komunikasi inovasi yang dibangun oleh Karang Taruna menjembatani pemahaman masyarakat tentang pentingnya inovasi usaha ini sebagai alat pemberdayaan ekonomi lokal yang dapat mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal dan menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat desa. Usaha sablon ini bukan hanya menjadi kegiatan komersial, tetapi juga menjadi simbol keberhasilan sebuah inisiatif yang tumbuh dari semangat kolaborasi dan komunikasi yang kuat dalam kelompok pemuda. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Kahar et al. (2025) di Desa Lelean Nono, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pemberdayaan desa. Dalam konteks tersebut, kejelasan peran, komunikasi efektif, dan kepercayaan antar lembaga menjadi faktor utama yang memperkuat sinergi dan meningkatkan efektivitas kolaborasi. Perbedaan konteks tidak menghapus kesamaan prinsip: baik dalam kolaborasi antar

lembaga maupun dalam interaksi kelompok pemuda seperti Karang Taruna, komunikasi efektif menjadi katalis utama dalam mendorong inovasi lokal yang berdampak berkelanjutan.

Proses Sosialisasi dan Komunikasi Internal

Proses sosialisasi tentang usaha sablon yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Paraikatte dimulai dengan interaksi internal yang solid antara anggota. Pada awalnya, masalah pendanaan menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial mereka. Hal ini menjadi dasar bagi perbincangan lebih lanjut tentang bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Dalam sebuah wawancara, Wakil Ketua Karang Taruna, Nurfauzan Wilmardji, menjelaskan: "Berawal dari keresahan teman-teman di Karang Taruna karena pada setiap kegiatan terkendala di masalah pendanaan. Kemudian dalam diskusi ringan di Sekretariat, Ketua menyarankan menjalankan usaha sablon sebagai bentuk pemasukan dana mandiri. Dari diskusi tersebut, kami setuju untuk menjalankannya." Pernyataan ini menunjukkan bahwa diskusi internal yang terjadi di antara anggota Karang Taruna berfungsi sebagai landasan awal untuk menciptakan solusi berbasis kewirausahaan, yang tidak hanya menyelesaikan masalah keuangan, tetapi juga memberikan peluang baru bagi pemuda desa untuk berinovasi. Fenomena ini mencerminkan temuan yang diangkat oleh Rahman et al. (2024) dalam studi tentang Karang Taruna Desa Jangur, di mana interaksi kelompok dan pelibatan aktif anggota menjadi pondasi penting dalam merancang program-program pemberdayaan ekonomi. Di Desa Jangur, Karang Taruna memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pelatihan keterampilan, mendukung usaha mikro, dan mendorong kemitraan sosial yang inklusif. Baik di Paraikatte maupun Jangur, Karang Taruna menunjukkan bahwa interaksi internal yang kuat bukan hanya menghasilkan solidaritas, tetapi juga mampu memicu inovasi yang relevan dengan kebutuhan komunitas. Dengan demikian, dinamika komunikasi internal dalam Karang Taruna terbukti menjadi katalis dalam membangun kapasitas pemuda desa sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi

Diskusi-diskusi ini tidak hanya memperkenalkan gagasan tentang usaha sablon, tetapi juga membantu membangun pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan dan manfaat dari usaha tersebut. Setiap anggota Karang Taruna terlibat aktif dalam merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan ide tersebut. Proses ini bukan hanya menciptakan rasa saling percaya di dalam organisasi, tetapi juga memperkuat komunikasi antaranggota, yang pada gilirannya meningkatkan semangat kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Setelah kesepakatan dicapai, informasi mengenai usaha sablon ini mulai disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi yang ada. Setelah pengembangan gagasan di tingkat internal, langkah selanjutnya adalah memperkenalkan inovasi usaha sablon kepada masyarakat secara langsung. Karang Taruna memanfaatkan berbagai kegiatan sosial dan pertemuan berbasis komunitas untuk menyebarkan informasi mengenai usaha ini. Melalui komunikasi informal, seperti percakapan sehari-hari dengan warga, serta kegiatan berbasis komunitas seperti pertemuan desa dan acara sosial, mereka berusaha agar masyarakat memahami potensi yang ada dalam usaha sablon ini.

Meskipun demikian, proses sosialisasi ini tidak selalu langsung menjangkau seluruh masyarakat, dan masih banyak yang tidak mengetahui adanya usaha sablon yang dikelola oleh Karang Taruna. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Mu'min, anggota BPD Desa: "Masih banyak masyarakat desa yang tidak mengerti atau bahkan tidak tahu informasi mengenai usaha sablon yang didirikan oleh Karang Taruna ini." (Hambatan Informasi; Kurangnya Sosialisasi). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi internal dalam organisasi sudah sangat baik, sosialisasi eksternal kepada masyarakat luas masih perlu diperbaiki agar lebih efektif.

Tantangan dalam memperkenalkan usaha sablon ini kepada masyarakat desa menjadi sebuah indikasi bahwa meskipun komunikasi dalam kelompok Karang Taruna berjalan dengan lancar, masih terdapat hambatan dalam hal distribusi informasi ke tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, strategi sosialisasi yang lebih sistematis dan terstruktur perlu diterapkan untuk memastikan bahwa informasi mengenai usaha ini tidak hanya sampai kepada kelompok tertentu saja, tetapi dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penting untuk menggunakan berbagai saluran komunikasi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat desa, seperti media sosial, pengumuman desa, atau melalui pertemuan-pertemuan yang melibatkan lebih banyak warga.

Dengan memperkuat dan memperluas saluran komunikasi eksternal ini, Karang Taruna dapat memastikan bahwa informasi mengenai usaha sablon ini lebih tersebar luas dan lebih mudah diterima oleh masyarakat desa. Lebih lanjut, hal ini juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha tersebut, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha sablon di Desa Paraikatte. Upaya ini selaras dengan temuan Nurhidayanti S et al. (2023) studi mengenai strategi kemandirian usaha mikro pedesaan, yang menekankan pentingnya pemberdayaan sumber daya lokal sebagai kunci keberhasilan peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan sumber daya lokal baik bahan baku, tenaga kerja, maupun pasar perlu didukung oleh strategi komunikasi yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat secara aktif. Komunikasi eksternal yang efektif menjadi media untuk mengedukasi, menginformasikan, dan membangun kepercayaan publik terhadap produk lokal, termasuk usaha sablon. Oleh karena itu, penguatan komunikasi eksternal oleh Karang Taruna tidak hanya berperan dalam diseminasi informasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi pemberdayaan dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Validasi dan Penerimaan Masyarakat terhadap Usaha Sablon

Meskipun ada beberapa hambatan dalam penyebaran informasi tentang usaha sablon yang dijalankan oleh Karang Taruna, usaha ini akhirnya berhasil mendapatkan validasi pasar yang signifikan dan penerimaan yang positif dari masyarakat. Salah satu indikasi keberhasilan tersebut muncul setelah peluncuran usaha sablon, di mana Karang Taruna menerima pesanan pertama dari mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Paraikatte. Nurkhalis K., Ketua Karang Taruna, menyatakan: "Setelah launching brand, beberapa hari kemudian kami menerima pesanan dari mahasiswa yang sedang KKN di sini." (Validasi Pasar; Keputusan Inovasi). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha sablon ini masih relatif baru, inovasi tersebut mendapat perhatian yang baik dari segmen pasar tertentu, yakni mahasiswa, yang kemudian memberikan pengakuan dan validasi atas produk yang ditawarkan.

Dengan adanya validasi pasar yang diperoleh Karang Taruna, tercermin tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas serta manfaat produk sablon yang dihasilkan. Validasi ini menjadi indikator penting dalam proses pengembangan inovasi, karena penerimaan pasar tidak hanya mencerminkan keberhasilan produk, tetapi juga efektivitas komunikasi yang dilakukan dalam memperkenalkan inovasi tersebut (sitasi). Dukungan pemerintah desa melalui fasilitasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) turut memperkuat struktur kelembagaan yang menopang keberlanjutan usaha ini, memperlihatkan bahwa sinergi antara komunitas pemuda dan lembaga desa memainkan peran penting dalam memperluas dampak inovasi ekonomi di tingkat lokal. Kondisi ini selaras dengan hasil temuan Bayu Seta et al. (2023) pada kegiatan sosialisasi di Desa Pledo, yang menunjukkan peningkatan partisipasi kaum muda dalam pembangunan desa setelah diadakannya penguatan peran Karang Taruna melalui pendekatan kolaboratif bersama pemerintah desa. Peningkatan keterlibatan tersebut mencerminkan bahwa dukungan struktural dan peningkatan kapasitas komunikasi kaum muda dapat memperkuat kontribusi mereka dalam pembangunan. Dengan demikian, keberhasilan Karang Taruna Desa Paraikatte dalam mendapatkan dukungan pasar dan kelembagaan tidak hanya menunjukkan keberhasilan ekonomi, tetapi juga menjadi representasi dari transformasi sosial yang terjadi ketika pemuda diberi ruang, kepercayaan, dan dukungan dalam pembangunan desa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wakil Ketua Karang Taruna, Nurfauzan Wilmardji: "Alhamdulillah, ide usaha sablon yang didirikan di Desa Paraikatte diterima oleh Pemerintah Desa dan melalui BUMDES kami diberikan fasilitas untuk menjalankan usaha tersebut." (Konfirmasi Dukungan Pemerintah; Validasi Inovasi). Dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa tidak hanya berupa fasilitas, tetapi juga memberikan legitimasi yang lebih kuat terhadap keberadaan usaha sablon ini, baik di tingkat desa maupun di masyarakat. Dengan adanya dukungan ini, usaha sablon Karang Taruna mendapat kesempatan untuk berkembang lebih lanjut, yang sekaligus memperkuat komunikasi inovasi antara Karang Taruna, pemerintah desa, dan masyarakat.

Lebih jauh, dukungan dari BUMDES menunjukkan bagaimana inovasi ini tidak hanya diterima oleh masyarakat, tetapi juga mendapat pengakuan dari lembaga pemerintah yang mengelola usaha di tingkat desa. Ini memperkuat posisi usaha sablon sebagai usaha yang sah dan dapat diandalkan dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa. Selain itu, keberadaan fasilitas yang diberikan oleh BUMDES memungkinkan Karang Taruna untuk mengembangkan usahanya lebih baik, dengan dukungan yang lebih terstruktur, serta memperluas jangkauan pasar. Dukungan ini menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan usaha dan mempercepat proses adopsi inovasi dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, keberhasilan yang dicapai oleh Karang Taruna dalam mendapatkan validasi pasar dan dukungan pemerintah desa menunjukkan bahwa komunikasi inovasi yang baik dapat berkontribusi pada penerimaan dan pengembangan usaha yang diluncurkan. Meskipun menghadapi tantangan awal dalam penyebaran informasi, usaha sablon ini berhasil meraih kepercayaan masyarakat dan mendapatkan legitimasi yang lebih luas, baik dari sektor masyarakat maupun pemerintah.

Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Interaksi yang dijalin oleh Karang Taruna dengan masyarakat Desa Paraikatte telah berperan signifikan dalam pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya bagi pemuda desa yang terlibat langsung dalam usaha sablon. Keberadaan usaha sablon ini memberikan peluang ekonomi yang tidak hanya terbatas pada perbaikan kondisi finansial, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan kreativitas para anggotanya. Salah satu contoh konkret dari manfaat ekonomi ini diungkapkan oleh Nurul Ikhwan, anggota Karang Taruna, yang mengatakan, "Inovasi usaha sablon ini memiliki manfaat untuk saya, selain sebagai ladang pembelajaran dan penyaluran kreativitas, saya juga mendapatkan tambahan biaya." Pernyataan ini menggambarkan bagaimana usaha sablon ini memberikan lebih dari sekadar penghasilan tambahan. Usaha ini juga menjadi sarana untuk pemuda desa mengasah keterampilan teknis mereka, seperti desain grafis, pencetakan, dan manajemen usaha, yang sangat berharga untuk pengembangan diri mereka.

Lebih lanjut, usaha sablon ini juga membuka peluang bagi pemuda untuk lebih berdaya dalam konteks ekonomi desa. Sebelumnya, banyak pemuda desa yang mungkin hanya terlibat dalam kegiatan pertanian atau pekerjaan tradisional, tetapi dengan hadirnya usaha sablon, mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dunia wirausaha dan mengembangkan bisnis berbasis keterampilan yang lebih kreatif. Penghasilan tambahan yang diperoleh dari usaha sablon ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Bayu Seta et al., 2023), yang pada gilirannya dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan dengan penghasilan tetap dan memperbesar kesempatan untuk menjadi mandiri secara finansial.

Di sisi lain, keberhasilan usaha sablon ini juga memicu terciptanya dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, tidak hanya terbatas pada pemuda yang terlibat langsung dalam kegiatan ini. Dengan meningkatnya keterlibatan pemuda dalam dunia usaha, terciptalah atmosfer kewirausahaan yang dapat menginspirasi generasi muda lainnya untuk terjun ke dunia bisnis. Ini membuka jalan bagi lebih banyak peluang kerja dan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. Fenomena ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan dalam penemuan Firman et al. (2023) pada program pendampingan kewirausahaan bagi generasi milenial, yang menekankan pentingnya pembentukan keterampilan, mentalitas bisnis, serta komunitas belajar yang suportif sebagai katalis perubahan. Dalam konteks tersebut, keberhasilan individu atau kelompok pemuda dalam memulai usaha seperti sablon bukan hanya mencerminkan pencapaian ekonomi mikro, melainkan juga berperan sebagai sumber inspirasi kolektif yang memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal. Seperti halnya komunitas online dalam program pendampingan yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar peserta, keberhasilan Karang Taruna di Paraiatte menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat mempercepat penyebaran semangat kewirausahaan di tingkat akar rumput. Dengan demikian, usaha sablon menjadi lebih dari sekadar aktivitas ekonomi ia menjelma menjadi ruang pembelajaran sosial yang mendorong transformasi generasi muda menuju peran strategis dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Dengan demikian, usaha sablon yang dikelola oleh Karang Taruna tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi para anggotanya, tetapi juga mengedukasi dan mendorong munculnya peluang baru bagi seluruh masyarakat desa. Pemberdayaan yang terjadi dalam konteks ini melibatkan pengembangan keterampilan, peningkatan kreativitas, dan tentu saja, peningkatan kesejahteraan ekonomi, yang semuanya berdampak positif bagi keberlanjutan ekonomi lokal di Desa Paraiatte..

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi kelompok memiliki peran strategis sebagai katalis dalam komunikasi inovasi pada usaha sablon Karang Taruna di Desa Paraiatte, di mana pertukaran gagasan, diskusi informal, dan kerja kolaboratif antar anggota kelompok mampu mempercepat adopsi inovasi serta membentuk pemahaman kolektif yang mendorong pengembangan usaha secara partisipatif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis komunitas yang menekankan kolaborasi, partisipasi aktif, dan pemanfaatan modal sosial lokal, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan nonformal, pelatihan kewirausahaan pemuda, dan pendidikan vokasi di wilayah pedesaan.

Keterbatasan studi ini terletak pada ruang lingkup lokasi yang hanya mencakup satu desa dan jumlah informan yang terbatas. Studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dinamika serupa pada konteks wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk pengukuran dampak komunikasi inovasi.

REFERENSI

- Akbar, S. (2021). MEDIA KOMUNIKASI DALAM Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi COVID-19. *MEDIA COMMUNICATIONS IN SUPPORTING DISSEMINATION INFORMATION ON THE COUNTERMEASURE OF COVID-19 PANDEMIC. MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUNIKASI MASSA*, 2(1), 73–82.
- Bayu Seta, A., Fadli, R., & Mulyani, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Packaging Paper Bag Untuk Meningkatkan Penjualan Dan Mutu Produk Dagang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 258–261. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.113>
- Firman, M., Sunandi, I., Riswanto, A., & Putri, A. (2023). MEMBANTU ANAK MUDA MEWUJUDKAN IMPIAN BISNIS MEREKA: PROGRAM PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI GENERASI MILENIAL. *Community Development Journal*, 4(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21177>
- Hakim, L., Hayat, M. A., Khuzaini, K., Susanto, D., & Mardiana, M. (2023). Pengaruh Karakteristik Inovasi, Saluran Komunikasi dan Sistem Sosial dalam Difusi Inovasi terhadap Minat Masyarakat dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Banjarbaru Selatan (Studi Kasus Vaksin Satu sampai dengan Booster di Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Selatan). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 592. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1909>
- Kahar, A., Nursam, Liow, E. D. P., Safar, A. W., & Arfan. (2025). Membangun Kolaborasi Antar Lembaga Untuk Pemberdayaan Desa yang Berkelanjutan. 3(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/tm.v3i1.812>
- Magdalena, I., Chantika, D., Azarah, I., & Denisa, N. P. (2023). DIFUSI INOVASI DALAM ERA DIGITAL: TAKTIK DESAIN YANG MENGUBAH PARADIGMA. 2(6), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Mesiono, Wasiyem, Zakiah, N., Fahrezi, M., Nursikah, I., & Taufiq Azhari, M. (2024). Dinamika Kepemimpinan Perguruan Tinggi: Tantangan dan Strategi Manajemen untuk Menanggapi Perubahan Cepat di Era Globalisasi. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3789>
- Mustova, R., Pramudwiatmoko, A., & Ji Siliwangi Ringroad, Y. (2024). Pengembangan Aplikasi Sistem Penjualan Kaos Berbasis Android Untuk Usaha Konveksi. *Jurnal Informatika*, 24(2), 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.30873/ji.v24i2.966>

- Nurhidayanti S, Abubakar, H., Galib, M., Basri, M., & Supriadi, T. (2023). STRATEGI KEMANDIRIAN USAHA MIKRO PEDESAAN MELALUI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA LOKAL. *Communnity Development Journal*, 4(4), 6920–6926. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18526>
- Rahman, A., Islamia, S., Taufiqurrahman, M., Wahyuni, S., Suciati, E., & Kamaliah, N. (2024). Peran dan Esensi Karang Taruna dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Jangur. *Profetik*, 2(2), 23–35. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14899>
- Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra. (2022). TEORI MEDIA/TEORI DIFUSI INOVASI. *Guru Kita*, 6(2), 158–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.31905>
- Salsabila, R., Kholiq, P., & Pujianto, W. E. (2023). ANALISIS INTERAKSI DAN KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM INOVASI PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ERA DIGITAL DI DESA KEDUNG BOTO. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 1(4).
- Setiawan, S., Nugroho, P., Kurniawan, A., Ridwan, A., & Ghazi Pratama, T. (2022). IMPLEMENTASI QR CODE UNTUK MONITORING PROSES PRODUKSI BAGI KONSUMEN PADA USAHA SABLON. *Jurnal Bisnis Digital Dan Sistem Informasi*, 12–17.
- Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023). Peran Komunikasi yang Efektif sebagai Kunci menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 169–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10285888>
- Zulfia, H., & Frinaldi, A. (2023). URGENSI PENERAPAN BUDAYA INOVASI BAGI ASN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PUBLIK DALAM MEWUJUDKAN REFORMASI BIROKRASI. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31506/jipags.v7i1.17555>

BIODATA PENULIS

Adnan Yahya Salam adalah mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang menaruh minat pada komunikasi komunitas, difusi inovasi, dan pemberdayaan pemuda. Penelitiannya berfokus pada dinamika interaksi kelompok dalam perubahan sosial-ekonomi lokal, serta aktif dalam pengabdian masyarakat dan kolaborasi dengan organisasi kepemudaan.

Prof. Dr. Arianto, S.Sos., M.Si. adalah dosen dan peneliti di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin. Keilmuannya mencakup Public Relations, komunikasi pemasaran, dan media siar. Ia mengajar berbagai mata kuliah di bidang tersebut dan membimbing penelitian mahasiswa terkait komunikasi strategis dan media.

Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si. adalah dosen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin sekaligus praktisi promosi dan public relations. Fokusnya meliputi komunikasi pemasaran, promosi, periklanan, dan kewirausahaan berbasis komunikasi. Selain mengajar dan membimbing mahasiswa, ia juga aktif sebagai narasumber, kolumnis, serta peneliti strategi komunikasi dan kewirausahaan.